

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

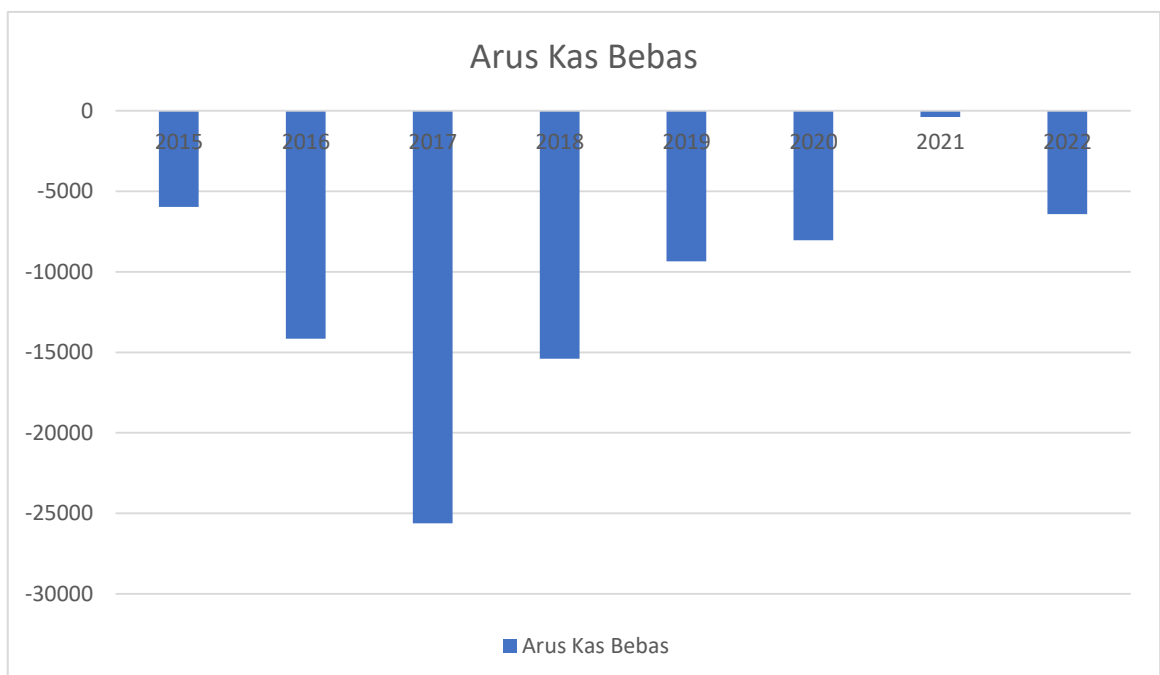
Laporan keuangan merupakan dokumentasi informasi yang dihasilkan oleh perusahaan mengenai data keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menjembatani hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya (Hery, 2021).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang memerlukannya mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk angka-angka yang diukur dalam mata uang (Hidayat, 2018). Isi yang terdapat dalam laporan keuangan perlu dipresentasikan dengan akurat dan jujur, mengungkapkan fakta sesuai dengan kepentingan berbagai pihak. Oleh karena itu, integritas yang tinggi menjadi tuntutan dalam penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan PT Waskita menunjukkan bahwa arus kas bebas perusahaan negatif, yang berbanding terbalik dengan laba perusahaan. Meskipun selama 4 dari 11 tahun terakhir Waskita berhasil mencatatkan arus kas operasi

positif, tetapi belanja modal yang tinggi menyebabkan arus kas bebas perusahaan selalu negatif (Sandria, 2023)

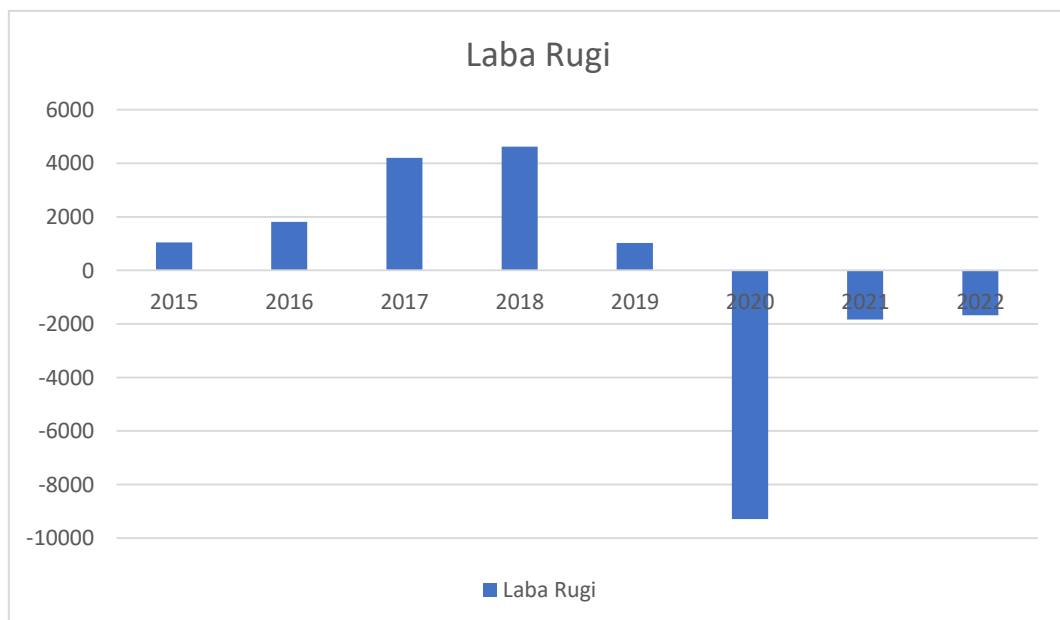
Sandria mengungkapkan dalam 8 tahun terakhir, mulai dari 2015 hingga 2022, atau sejak awal pemerintahan penuh Joko Widodo (Jokowi), belanja modal Waskita rata-rata hampir mencapai Rp 9,54 triliun setiap tahun. Sebagai perbandingan, pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dari 2009 hingga 2014, rata-rata belanja modal Waskita hanya sekitar Rp 121 miliar per tahun. Ini berarti selama era Jokowi, belanja modal Waskita meningkat hampir 78 kali lipat. Tingginya belanja modal ini dipicu oleh banyaknya proyek pembangunan strategis di bawah pemerintahan Jokowi dan juga menjadi awal mula dari masalah utang yang bertambah serta berbagai kasus korupsi yang menimpa PT Waskita.



Gambar 1.1 Diagram Arus kas dari tahun 2015 – 2022

Sumber: Sandria, 2023

Meskipun terus mengalami arus kas bebas yang negatif, banyak pihak yang mengabaikan hal ini. Salah satunya karena sebelumnya, dalam laporan laba rugi, perusahaan secara konsisten mencatat laba bersih dengan pendapatan yang terus naik. Namun, situasinya berubah secara signifikan saat pandemi melanda, di mana tahun 2020 menjadi tahun pertama perusahaan mencatat kerugian bersih dan terus mengalami kerugian hingga laporan tahunan penuh pada tahun 2022.



Gambar 1.2 Diagram Laba rugi Tahun 2015 – 2022
Sumber: Sandria, 2023

Hal ini berkaitan dengan kasus kecurangan yang dilakukan perusahaan BUMN PT. Waskita dimana perusahaan ini diduga melakukan manipulasi data laporan keuangan. Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo mengatakan, ada keganjilan dari laporan keuangan emiten sektor karya tersebut. Laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi riil. Dilaporkan seolah-olah untung bertahun-tahun, padahal cashflow tidak pernah positif (Banjarnahor, 2023)

Isu manipulasi laporan keuangan juga terlihat dari kasus proyek subkontraktor fiktif yang dikerjakan oleh PT Waskita. Adapun, kelima tersangka itu yakni mantan Direktur Utama (Dirut) Jasa Marga, Desi Arryani; mantan Dirut PT Waskita Beton Precast, Jarot Subana; Wakil Kadiv II PT Waskita Karya, Fakhri Usman. Kemudian, Kepala Divisi II PT Waskita Karya, Fathor Rachman; serta Kepala Bagian Keuangan dan Risiko Divisi II PT Waskita Karya, Yully Ariandi Siregar. Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan investigatif dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), total kerugian keuangan negara akibat perkara ini yaitu sebesar Rp202 miliar. (Satrio, 2020)

Kerugian negara itu akibat penandatanganan dan kesepakatan jahat 41 kontrak pekerjaan subkontraktor fiktif pada 14 proyek Waskita Karya. Atas perbuatannya, lima tersangka tersebut disangkakan melanggar Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 3 Undang Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang No 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 Juncto Pasal 65 ayat (1) KUHP (Satrio, 2020).

Fenomena diatas ini membuat timbulnya kecurigaan lain terhadap perusahaan serupa yang ada di BUMN membuat integritas dan transparansinya dipertanyakan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu penerapan *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola perusahaan yang baik yang masih kurang, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan. Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola yang baik.

Untuk mencapai integritas laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan prinsip *good corporate governance*, struktur *good corporate governance* perusahaan perlu diatur dengan baik. Salah satu struktur *good corporate governance* yang memiliki peran dan posisi terbaik dalam menjalankan fungsi pemantauan meliputi peran komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Istiantoro *et al.*, 2017).

Good Corporate Governance merupakan prinsip perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan umumnya tidak terbatas pada pengendalian internal. Faktanya, auditor eksternal mewakili pengendalian yang paling penting (Nengzih, 2017).

Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yakni struktur *good corporate governance* yang memiliki fungsi pengawasan adalah kepemilikan institusional. Trinugroho, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan aktif dalam proses pengawasan manajerial dan proses pelaporan sehingga berdampak pada menurunnya peluang manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan.

Selanjutnya yang termasuk kedalam struktur *good corporate governance* yakni adalah kepemilikan manajerial, jika kepemilikan manajerial semakin besar, maka manajemen akan memaksimalkan tingkat kinerjanya, karena manajemen akan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memenuhi dirinya dan pengelolaannya (Ati *et al.*, 2020)

Komisaris independen juga merupakan struktur dari *good corporate governance*. Komisaris independen merujuk kepada individu yang tidak menjabat

dalam posisi eksekutif di perusahaan dan tidak memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan perusahaan sebelum dilantik sebagai komisaris. Penunjukan komisaris independen diharapkan dapat menghasilkan peran sebagai penengah, sementara juga membantu mencegah konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Lumentut, 2022).

Berikut yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit committee*. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan/atau Direksi guna mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan independen dari pengawasan atas pelaporan keuangan dengan ketat. Bertujuan untuk dapat membantu mereka melakukan pengawasan terhadap pengelolaannya kehadiran komite audit diharapkan menjadi satu cara untuk mencegah perilaku manajemen perusahaan yang dapat mengurangi nilai integritas dari laporan keuangan (Hoesada & Pradika, 2019).

Selain faktor internal perusahaan, aspek eksternal juga berperan dalam memengaruhi integritas laporan keuangan, terutama melalui kualitas audit. Kehadiran auditor memiliki signifikansi besar dalam memastikan kualitas audit yang akurat. Sebagai entitas independen, auditor bertanggung jawab memberikan pendapat yang dapat dipercaya bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, masyarakat umum, dan para pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk menganggap Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai lembaga independen dan terampil, karena hal ini akan memengaruhi keandalan laporan keuangan tersebut (Novyarni *et al.*, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni perbedaan sampel dari penelitian terdahulu dengan menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor infrastruktur, penambahan variabel dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan komite audit kedalam variabel independen.

Dengan adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tidak konsisten dan juga perbedaan waktu dan objek penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance, Audit Committee, Audit Quality, dan Firm Size Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2022***”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022 ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022 ?

3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022 ?
4. Apakah komite audit (*audit committee*) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022 ?
5. Apakah kualitas audit (*audit quality*) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022 ?
6. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022.

3. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022.
4. Untuk mengetahui apakah komite audit (*audit committee*) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022.
5. Untuk mengetahui apakah kualitas audit (*audit quality*) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana struktur *good corporate governance* dan keberadaan *audit committee* mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian dapat memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori yang ada di bidang *corporate governance*, komite audit (*audit committee*), kualitas audit (*audit quality*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan integritas laporan keuangan. Temuan penelitian dapat memberikan arah atau panduan bagi penelitian

selanjutnya, terutama dalam mengembangkan teori atau melibatkan variabel-variabel tambahan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan struktur *good corporate governance*, komite audit (*audit committee*), kualitas audit (*audit quality*), dan ukuran perusahaan (*firm size*) mereka. Keberadaan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan dan mendukung integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dapat dipercaya dapat menjadi faktor yang menarik bagi investor dan pemegang saham potensial. Ini dapat meningkatkan minat dan dukungan finansial terhadap perusahaan.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada investor mengenai faktor – faktor yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2022.

Investor dapat menilai tingkat resiko investasi dengan lebih cermat dengan cara melihat seberapa besar pengaruh dari *good corporate governance*, komite audit (*committee audit*), kualitas audit (*audit quality*), dan ukuran perusahaan (*firm size*) dari perusahaan yang diamati investor. Dengan memahami faktor – faktor diatas, investor dapat mengoptimalkan keputusan investasi mereka.